



# Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat Masyarakat pada Masa Endemi Melalui Edukasi dan Pemberian *Hygiene Kit* pada Kader Posyandu

Ishana Balaputra\*<sup>1</sup>, Abdul Aziz Azari<sup>2</sup>, Eka Suryaning Tyas<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIKes Bhakti Al-Qodiri

\*e-mail: ners.balaputra@gmail.com

## Abstrak

Perubahan status pandemi menjadi endemi tentunya mengharuskan masyarakat untuk beradaptasi ulang dengan kondisi tersebut. Status endemi bukan menunjukkan Indonesia bebas Covid-19 namun berada pada situasi terkendali sehingga kewaspadaan dan kesiapsiagaan tetap dijaga salah satunya melalui promosi kesehatan. Salah satu cara yang cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan sekaligus sebagai motivasi bagi masyarakat agar tidak lengah menghadapi masa endemi yakni dengan memberikan edukasi tentang hidup sehat. Sebelum dan sesudah dilakukan edukasi, responden diminta mengisi kuesioner yang berisi 12 item pertanyaan positif dan negatif tentang *hand hygiene*, penggunaan APD, dan vaksin booster untuk menilai kesadaran hidup sehat responden. Kuesioner dibagikan melalui aplikasi *WhatsUp* berupa *link Google Form*. Jawaban benar diberi skor 1 dengan total skor benar yakni 12 poin. Total skor dibagi menjadi dua kategori yakni buruk dengan skor 0-8 dan baik dengan skor 9-12. Hasil penilaian kepada 250 responden sebelum dan sesudah edukasi dapat dilihat pada tabel 1 dimana terdapat peningkatan kesadaran responden tentang hidup sehat di masa endemi Covid-19. Terdapat peningkatan pada kesadaran responden dengan kategori baik dari 108 responden (43,2%) saat *pre-test* menjadi 213 responden (85,2%) saat *post-test*. Sedangkan responden dengan kategori kurang baik mengalami penurunan secara signifikan dari 142 responden (56,8%) saat *pre-test* menjadi 37 responden (14,8%) saat *post-test*. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran hidup sehat masyarakat dalam pencegahan Covid-19 di masa endemi.

**Kata kunci:** hidup sehat, endemi, covid-19, edukasi

## Abstract

*The change in pandemic status to endemic certainly requires society to re-adapt to these conditions. Endemic status does not mean that Indonesia is free from Covid-19 but is in a controlled situation so that vigilance and preparedness is maintained, one of which is through health promotion. One way that is quite effective for increasing knowledge as well as providing motivation for the community so that they are not careless in facing the endemic period is by providing education about healthy living. Before and after education, respondents were asked to fill out a questionnaire containing 12 positive and negative questions about hand hygiene, use of PPE, and booster vaccines to assess respondents' awareness of healthy living. The questionnaire was distributed via the WhatsUp application in the form of a Google Form link. The correct answer is given a score of 1 with a total correct score of 12 points. The total score is divided into two categories, namely bad with a score of 0-8 and good with a score of 9-12. The results of the assessment of 250 respondents before and after education can be seen in table 1 where there is an increase in respondents' awareness about healthy living during the Covid-19 endemic. There was an increase in the awareness of respondents in the good category from 108 respondents (43.2%) during the pre-test to 213 respondents (85.2%) during the post-test. Meanwhile, respondents in the poor category experienced a significant decrease from 142 respondents (56.8%) during the pre-test to 37 respondents (14.8%) during the post-test. This activity proves that health education is really needed to increase people's awareness of healthy living in preventing Covid-19 during the endemic period.*

**Keywords:** healthy living, endemic, covid-19, education

## 1. PENDAHULUAN

Virus Covid-19 pertama kali ditemukan pada bulan Desember 2019 dimana kasus pertama diperkirakan berasal dari pasar makanan laut di Cina <sup>1,2</sup>. Sejak saat itu, virus ini menyebar sangat cepat dan pada 17 Januari 2021 virus ini telah menginfeksi lebih dari 93 juta orang dan 2 juta diantaranya meninggal dunia <sup>3</sup>. Hingga saat ini kasus konfirmasi Covid-19 di

Indonesia mencapai 6,8 juta orang dan sempat mengalami peningkatan pada November 2023<sup>4</sup>. Penyakit ini memiliki kemampuan penularan yang sangat cepat sehingga mengakibatkan krisis keuangan dan kesehatan secara global<sup>5</sup>.

Masa pandemi di Indonesia ditetapkan pada 31 Maret 2020 dan berakhir pada 21 Juni 2023 dimana Indonesia memasuki masa endemi sejalan dengan pencabutan *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) oleh WHO<sup>6,7</sup>. Perubahan status pandemi menjadi endemi tentunya mengharuskan masyarakat untuk beradaptasi ulang dengan kondisi tersebut. Status endemi bukan menunjukkan Indonesia bebas Covid-19 namun berada pada situasi terkendali sehingga kewaspadaan dan kesiapsiagaan tetap dijaga salah satunya melalui promosi kesehatan<sup>6</sup>.

Keterlibatan masyarakat dalam mencegah penyebaran Covid-19 sangat diperlukan karena masyarakat memiliki peranan penting dalam pengendalian penularan Covid-19 di masa endemi<sup>8,9</sup>. Tindakan seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan atau kognitif sehingga pengetahuan tentang pencegahan penularan Covid-19 di masa endemi menjadi faktor yang utama<sup>10</sup>. Individu yang memiliki informasi tentang bagaimana mengurangi penularan dan paparan virus akan menentukan cara mereka dalam menyikapi dan mengambil keputusan<sup>11,12</sup>. Hal ini diperlukan untuk mempertahankan situasi endemi tetap terkendali dari penularan dan penyebaran Covid-19.

Salah satu cara yang cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan sekaligus sebagai motivasi bagi masyarakat agar tidak lengah menghadapi masa endemi yakni dengan memberikan edukasi tentang hidup sehat<sup>13</sup>. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang meningkatkan kesadaran hidup sehat masyarakat pada masa endemi melalui edukasi dan pemberian *hygiene kit*.

## 2. METODE

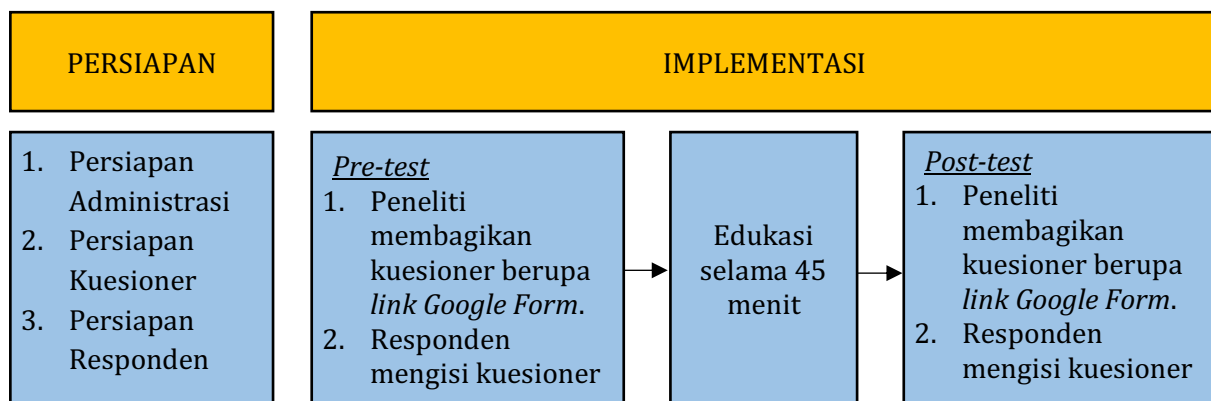
Tahap awal peneliti melakukan perijinan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Jember dan Pemkab Jember untuk permohonan lokasi pengabdian kepada masyarakat serta permohonan mendatangkan kader posyandu sebagai responden. Metode edukasi yang digunakan adalah dengan memberikan ceramah dan pembagian *leaflet* mengenai Kesadaran Hidup Sehat di masa endemi Covid-19. Materi edukasi mencakup *hand hygiene*, penggunaan APD, dan motivasi untuk melakukan vaksinasi booster. Selain itu peneliti juga membagikan *hygiene kit* yang berisi *hand sanitizer*. Kegiatan ini melibatkan dosen, mahasiswa, dan anggota DPD PPNI Kabupaten Jember.

Kegiatan ini dilakukan pada hari Jum'at, 24 November 2023 di Alun-alun Jember. Responden adalah kader posyandu se-Kabupaten Jember sebanyak 250 orang yang merupakan perwakilan dari masing-masing Puskesmas di Kabupaten Jember dan memiliki *smartphone*. Seluruh responden diberikan edukasi dengan metode ceramah dan tanya jawab selama 45 menit. Kemudian mereka diberikan *leaflet* dan *hygiene kit*.

Sebelum dan sesudah dilakukan edukasi, responden diminta mengisi kuesioner yang berisi 12 item pertanyaan positif dan negatif tentang *hand hygiene*, penggunaan APD, dan vaksin booster untuk menilai kesadaran hidup sehat responden. Kuesioner dibagikan melalui aplikasi *WhatsUp* berupa *link Google Form*. Jawaban benar diberi skor 1 dengan total skor benar yakni 12 poin. Total skor dibagi menjadi dua kategori yakni buruk dengan skor 0-8 dan baik dengan skor 9-12.

Analisis dilakukan dengan membandingkan skor *pre-test* dan *post-test* responden apakah ada perubahan kesadaran hidup sehat responden setelah dilakukan edukasi. Hasil penilaian disajikan dalam bentuk tabel persentase yang menampilkan kategori baik dan buruk.

Berikut adalah prosedur pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat:



Gambar 1. Diagram Alir Pengabdian Kepada Masyarakat

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi untuk meningkatkan kesadaran hidup sehat masyarakat di masa endemi yang dilakukan pada 250 kader Posyandu se-Kabupaten Jember dilaksanakan pada hari Jum’at, 24 November 2023 di Alun-alun Jember. Acara diawali dengan pengisian daftar kehadiran responden kemudian dilanjutkan dengan pembukaan pada pukul 07.30 WIB. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan kegiatan ini dilaksanakan sekaligus *informed consent* dengan responden.

Tahap awal responden diberikan kuesioner berupa *link Google Form* yang dikirimkan melalui Aplikasi WhatsUp. Berikutnya peneliti menyampaikan edukasi dengan ceramah kepada responden selama 30 menit dan sesi tanya jawab selama 15 menit. Setelah edukasi selesai seluruh responden diberikan *hygiene kit* dan *leaflet* kemudian kembali diberikan kuesioner.

Tabel 1. Skor Kuesioner

Kategori	Pre-test (n:250)	Post-test (n:250)
	Skor	
Baik	108 (43,2%)	213 (85,2%)
Kurang	142 (56,8%)	37 (14,8%)

Hasil penilaian kepada 250 responden sebelum dan sesudah edukasi dapat dilihat pada tabel 1 dimana terdapat peningkatan kesadaran responden tentang hidup sehat di masa endemi Covid-19. Terdapat peningkatan pada kesadaran responden dengan kategori baik dari 108 responden (43,2%) saat *pre-test* menjadi 213 responden (85,2%) saat *post-test*. Sedangkan responden dengan kategori kurang baik mengalami penurunan secara signifikan dari 142 responden (56,8%) saat *pre-test* menjadi 37 responden (14,8%) saat *post-test*.

Hasil tersebut membuktikan bahwa edukasi yang dilakukan dapat meningkatkan kesadaran responden mengenai hidup sehat di masa endemi Covid-19. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam penanganan penyebaran virus Covid-19 terutama di masa endemi <sup>14</sup>. Pengetahuan yang cukup akan membantu seseorang dalam mengambil keputusan sehingga kesadaran hidup sehat juga akan meningkat <sup>15</sup>. Penelitian lain menyatakan bahwa orang yang berpendidikan tinggi akan berupaya untuk berperilaku lebih sehat <sup>16</sup>. Selain itu, pengetahuan yang baik tentang Covid-19 dikaitkan dengan sikap optimis dan praktik yang tepat dalam menghadapi Covid-19 menunjukkan bahwa program pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang Covid-19 membantu mendorong optimisme dan menentukan praktik terbaik <sup>17,18</sup>.

Peralihan dari status pandemi menjadi endemi tentunya membutuhkan adaptasi baru bagi masyarakat sehingga kekhawatiran terhadap penurunan perilaku masyarakat dalam mencegah penularan Covid-19 semakin meningkat. Oleh karena itu, perlu adanya upaya-upaya

untuk menjaga kesadaran masyarakat agar tetap menerapkan perilaku hidup sehat. Salah satu upaya tersebut yakni promosi kesehatan melalui edukasi sekaligus sebagai pengingat bahwa Covid-19 tidak benar-benar punah namun dalam fase terkendali<sup>19</sup>. Manfaat lain dari edukasi tersebut yakni sebagai motivasi bagi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan untuk pencegahan Covid-19 di masa endemi seperti sekarang ini<sup>20</sup>.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

#### 4. KESIMPULAN

Perubahan status pandemi menjadi endemi di Indonesia menuntut masyarakat untuk tidak lengah terhadap penularan Covid-19. Protokol kesehatan yang baru sudah disesuaikan oleh Kementerian Kesehatan RI dalam menjalani masa ini. Untuk tetap menjaga kesadaran masyarakat tentang hidup sehat maka kegiatan edukasi yang berkelanjutan perlu dilakukan sehingga paparan informasi tentang pencegahan Covid-19 kepada masyarakat tetap terjaga.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKes Bhakti Al-Qodiri yang telah memberi dukungan finansial terhadap kegiatan pengabdian ini serta kepada DPD PPNI Kabupaten Jember yang telah memberikan dukungan personil.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Bogoch II, Watts A, Thomas-Bachli A, Huber C, Kraemer MUG, Khan K. Pneumonia of unknown aetiology in Wuhan, China: Potential for international spread via commercial air travel. *J Travel Med.* 2020;27(2):1-3. doi:10.1093/jtm/taaa008
2. Rothan HA, Siddappa N, Byrareddy N. Epidemiology and Pathogenesis of Coronavirus Disease (COVID-19). *Nov Res Microbiol J.* 2020;4(2):675-687. doi:10.21608/nrmj.2020.84016
3. Ochani RK, Asad A, Yasmin F, et al. Covid-19 pandemic: From origins to outcomes. A comprehensive review of viral pathogenesis, clinical manifestations, diagnostic evaluation, and management. *Infez Med.* 2021;29(1):20-36.
4. Kemenkes RI. Update Kasus Covid-19 di Indonesia. Infeksi Emerging. Published 2023. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/covid-19>
5. S.A. MEO, A.M. ALHOWIKAN, T. AL-KHLAIWI, et al. Novel coronavirus 2019-nCoV: prevalence, biological and clinical characteristics comparison with SARS-CoV and MERS-CoV. *Eur Rev Med Pharmacol Sci.* 2020;24:2012-2019.
6. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 23 tahun 2023 Tentang Pedoman Penanggulangan Corona Virus Disease 2019 (COVID 19). 2023;2019:1-24.
7. Kemenkes RI. Peran Ditjen Kesmas Daman Pandemi COVID 19 2020-2021. *Jakarta.* 2021;15(2):1-23.
8. Handayani D, Hadi DR, Isbaniah F, Burhan E, Agustin H. Corona Virus Disease 2019. *J Respirologi Indones.* 2020;40(2):119-129. doi:10.36497/jri.v40i2.101
9. Prakash S, Priya A, Priyatma, Ranjan R. Current Perspective of Covid-19 in India and a Global Pandemic Challenges. *Int J Public Heal Clin Sci.* 2020;7(3):111-128. doi:10.32827/ijphcs.7.3.111
10. Notoatmodjo S. *Health Promotion & Behavioral Sciences/ Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku.* Rineka Cipta; 2014.
11. Sunda M, Gilic B, Peric I, Savicevic AJ, Sekulic D. Evidencing the influence of the covid-19 pandemic and imposed lockdown measures on fitness status in adolescents: A preliminary report. *Healthc.* 2021;9(6). doi:10.3390/healthcare9060681
12. Garrett L. COVID-19: the medium is the message. *Lancet.* 2020;395(10228):942-943. doi:10.1016/S0140-6736(20)30600-0
13. Ernawati K, Cantika IB, Isaputri RR, et al. Community knowledge, attitudes and behaviors in prevention of covid-19 transmission: A systematic review. *Int J Public Heal Sci.* 2021;10(1):16-26. doi:10.11591/ijphs.v10i1.20664
14. Nwagbara UI, Osual EC, Chireshe R, et al. Knowledge, attitude, perception, and preventative practices towards COVID-19 in sub-Saharan Africa: A scoping review. *PLoS One.* 2021;16(4 April):1-20. doi:10.1371/journal.pone.0249853
15. Yanti NPED, Nugraha IMADP, Wisnawa GA, Agustina NPD, Diantari NPA. Pengetahuan Publik tentang Covid-19 dan Perilaku Publik. *J Keperawatan Jiwa.* 2020;8(4):491.
16. Cowell AJ. The relationship between education and health behavior: Some empirical evidence. *Health Econ.* 2006;15(2):125-146. doi:10.1002/hec.1019
17. Afzal MS, Khan A, Qureshi UUR, et al. Community-Based Assessment of Knowledge,

- Attitude, Practices and Risk Factors Regarding COVID-19 Among Pakistanis Residents During a Recent Outbreak: A Cross-Sectional Survey. *J Community Health*. 2021;46(3):476-486. doi:10.1007/s10900-020-00875-z
18. Azlan AA, Hamzah MR, Sern TJ, Ayub SH, Mohamad E. Public knowledge, attitudes and practices towards COVID-19: A cross-sectional study in Malaysia. *PLoS One*. 2020;15(5):1-15. doi:10.1371/journal.pone.0233668
  19. Mubeen SM, Kamal S, Kamal S, Balkhi F. Knowledge and awareness regarding spread and prevention of COVID-19 among the young adults of Karachi. *J Pak Med Assoc*. 2020;70(5):S169-S174. doi:10.5455/JPMA.40
  20. Lau LL, Hung N, Go DJ, et al. Knowledge, attitudes and practices of COVID-19 among income-poor households in the Philippines: A cross-sectional study. *J Glob Health*. 2020;10(1). doi:10.7189/JOGH.10.011007